

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN TEORI

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar (2006:3) menyatakan bahwa SIA (Sistem Informasi akuntansi) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam bentuk informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi melakukan hal tersebut bisa dengan sistem manual atau bisa melalui sistem terkomputerisasi.

Sistem Informasi Akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun, karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan suatu entitas secara akurat untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki beberapa fungsi dalam keberlangsungan usaha, seperti mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien, mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis, membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi. Sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat, dan fungsi utama SIA adalah mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang

dibutuhkan entitas. Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara *online* yang diperlukan oleh semua pihak.

2.1.1.1. Siklus Akuntansi

Proses akuntansi merupakan proses pengolahan data mulai dari terjadinya transaksi. Setiap transaksi harus memiliki bukti pencatatan yang sah sebagai dasar terjadinya. Transaksi yang berdasarkan data atau bukti kemudian di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi laporan keuangan.

Soemarso (2004:90) menyatakan Siklus akuntansi merupakan tahapan-tahapan kegiatan mulai dari tahap terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus.

2.1.1.2. Pengklasifikasian Akun

Akun adalah suatu formulir yang digunakan sebagai tempat mencatat transaksi keuangan yang sejenis dan dapat merubah komposisi harta, kewajiban dan modal perusahaan. Secara umum akun dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a) Akun nominal (akun sementara), Akun nominal adalah akun yang pada akhir periode dilaporkan dalam laporan laba rugi. Akun yang termasuk adalah akun pendapatan dan akun beban.
- b) Akun riil (akun tetap), Akun riil adalah akun yang pada akhir periode dilaporkan dalam neraca. Yang termasuk dalam akun riil adalah kelompok akun asset, kewajiban dan modal.

Tujuan dari penggolongan akun tersebut adalah untuk mencatat data yang dapat menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, memberikan informasi tentang kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu, dengan menggunakan akun, maka transaksi yang terjadi dalam perusahaan dapat dengan mudah dicatat secara tepat dan lengkap.

1. Akun Harta (assets)

Harta (aktiva) adalah sumber ekonomis yang meliputi biaya-biaya yang terjadi akibat transaksi sebelumnya dan mempunyai manfaat di masa yang akan datang. Harta merupakan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya. Harta dapat dikelompokkan atas harta lancar, harta tetap, harta tidak berwujud dan harta lainnya (www.e-dukasi.net).

2. Akun Kewajiban

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan pada masa yang akan datang sebagai akibat kegiatan usaha. Kewajiban ini dibedakan atas utang lancar dan utang jangka panjang (www.e-dukasi.net).

3. Akun Modal

Modal adalah selisih antara harta dan kewajiban, dan merupakan hak pemilik perusahaan atas sebagian harta perusahaan. Akuntansi modal pada perusahaan perseorangan disertai nama pemilik, sedangkan akuntansi modal pada persekutuan disertai dengan nama sekutu. Pada perusahaan Perseroan Terbatas, akuntansi modal disebut dengan modal saham (www.e-dukasi.net).

4. Akun Pendapatan

Pendapatan adalah hasil atau penghasilan yang diperoleh perusahaan. Pendapatan dibedakan atas pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha (www.e-dukasi.net).

5. Akun Beban

Beban adalah pengorbanan yang terjadi selama melaksanakan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan. Beban dapat dibedakan atas beban usaha dan beban lain-lain (www.e-dukasi.net).

2.1.1.3. Kode Akun

Kode akun adalah suatu penomoran yang digunakan untuk mengklasifikasikan pos transaksi. Setiap jenis pos dalam satu sistem akuntansi harus memiliki kode atau nomor yang dapat dikelompokkan dalam 6 jenis kategori, yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban (www.e-dukasi.net).

Semakin banyak dan lengkapnya transaksi yang terjadi, menyebabkan semakin banyak juga kode akun yang digunakan. Ada beberapa kode akun yang dapat digunakan seperti kode numeral, kode desimal, kode blok, dan kode mnemonik (www.e-dukasi.net).

1. Kode Numerial

Kode Numerial adalah cara pengkodean akun berdasarkan nomor secara berurutan, yang dapat dimulai dari angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Contoh kode akun numeral dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1.
Contoh Kode Numerial

Kode Akun	Nama Akun
-	<i>Harta:</i>
1.	Kas
2.	Piutang usaha
3.	Perlengkapan (Bahan habis pakai)
4.	Peralatan
5.	Tanah
6.	Gedung
-	<i>Kewajiban:</i>
7.	Utang usaha
8.	Utang gaji
9.	Utang bank

Sumber: Google.com

2. Kode Desimal

Kode Desimal, adalah pembuatan kode akun dengan menggunakan sepuluh angka, dari 0 sampai 9. Dan tiap-tiap angka menunjukkan kelompok, golongan, dan jenis akun. Dan setiap angka mempunyai arti.

Gambar 2.2.
Contoh Kode Desimal

Kode Akun	Kelompok Akun	Golongan Akun	Jenis Akun
1.	Harta	Harta Lancar	Kas Piutang usaha
11			
111			
112		Harta Tetap	Peralatan
11...			
12			
121	Kewajiban	Utang Lancar	Utang usaha
12...			
2.			
21		Modal Vira	Prive Vira
211			
21...			
3.	Pendapatan	Pendapatan Usaha	Pendapatan jasa service
31			
311		Pendapatan di luar usaha	
4.			
41			
411			
42			

Sumber: Google.com

3. Kode Blok

Kode Blok adalah pemberian kode akun dengan cara memberikan satu blok kode setiap kelompok akun. Misalnya harta diberikan nomor 100 - 199, Kewajiban diberi nomor 200 - 299, Modal diberikan nomor 300 - 399, Pendapatan nomor 400 - 499 dan Beban nomor 500 - 599.

Gambar 2.3.
Contoh Kode Blok

No	Golongan Akun
1 - 20	Aktiva lancar
21 - 30	Investasi Jangka Panjang
31 - 50	Aktiva Tetap Berwujud
51 - 60	Aktiva Tetap Tidak Berwujud
61 - 80	Aktiva lain-lain
81 - 100	Utang Lancar
101 - 110	Utang Jangka Panjang
111 - 120	Modal
121 - 160	Pendapatan Penjualan
161 - 180	Harga Pokok
181 - 290	Biaya Produksi
291 - 340	Biaya Administrasi dan Biaya Umum
341 - 390	Biaya Pemasaran
391 - 440	Pendapatan diluar Usaha
441 - 499	Biaya diluar Usaha
500	Laba - rugi

Sumber: Google.com

2.1.2. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu studi perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Teknologi dapat diharapkan menjadi fasilitator untuk mendukung dan meningkatkan kualitas informasi bagi masyarakat dengan cepat dan berkualitas. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, hampir semua aktivitas

organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi.

Menurut Sutabri (2014:3), Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk menyusun, memproses, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Dalam aktivitas teknologi informasi terdapat komponen utama di dalamnya, salah satunya seperti perangkat lunak (*software*), dimana *software* merupakan media yang dapat membantu mengoptimalkan fungsi *hardware* dengan menerjemahkan berbagai instruksi yang diberikan oleh operator. *Software* dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *software* sistem dan *software* aplikasi. Beberapa *software* sistem yang populer diantaranya yaitu windows, linux dan unix. Sedangkan untuk *software* aplikasi salah satunya yaitu Microsoft office.

2.1.2.1. Microsoft Office 2010 (Microsoft Excel)

Perkembangan *software Microsoft Office* dari tahun ke tahun mengalami proses *upgrade* (perubahan). Sebagai puncak dari perkembangan tersebut, pada akhir tahun 2009 *Microsoft* telah mengeluarkan paket *software Office 14* atau *Office 2010* dan telah dipasarkan di Indonesia. Beberapa kelebihan dari *office 2010* yaitu saat masuk ke lembar kerja kita tidak akan menemukan lagi *The Office 2007 Button*, image berlogo *Windows* layaknya jantung pada *Office 2007*. Fungsi ini telah digantikan dengan menu *File*, dengan tampilan penuh (*full-window*) bahkan fitur dan fungsi di dalamnya jauh lebih beragam serta loading lebih cepat dan lebih ringan.

Arifin (2006) mengemukakan bahwa olah data akuntansi pada *Excel* tetap mengikuti siklus akuntansi seperti akuntansi manual, namun tidak sama persis seperti pada akuntansi manual. Otomatisasi siklus akuntansi dengan *Excel* berawal dari jurnal transaksi. Dari sanalah, laporan keuangan secara otomatis sudah terisi. Dengan demikian setiap transaksi secara otomatis akan mempengaruhi neraca atau laporan laba rugi. Proses akuntansi ini tidak lagi memerlukan proses posting, pembuatan neraca lajur, jurnal penyesuaian dan sejenisnya untuk menghasilkan neraca dan laporan laba rugi setelah pajak. Tidak perlu juga repot dalam menyusun buku besar karena data historis setiap akun atau rekening sudah secara otomatis terisi melalui jurnal transaksi.

2.1.3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Dari pengertian di atas, UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-undang. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6 menerangkan bahwa :

- a. Kriteria Usaha Mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah, memiliki kekayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak yaitu Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan standar akuntansi yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM yang memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) karena mengatur transaksi yang umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

SAK-EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

2.1.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi untuk berbagai pihak yang memerlukannya (Sodikin, 2012).

2.1.5.1. Laporan Keuangan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode tertentu berdasarkan konsep pengaitan.

Konsep ini diterapkan dengan mengaitkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih (net income). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih (Warren, 2006).

2.1.5.2. Laporan Keuangan Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada masa periode akhir bulan atau akhir tahun. Salah satu bentuk neraca adalah bentuk akun, karena menggambarkan format dasar dari persamaan akuntansi, dimana aktiva ditempatkan di sebelah kiri dan kewajiban ekuitas pemilik di sebelah kanan. (Warren, 2006).

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

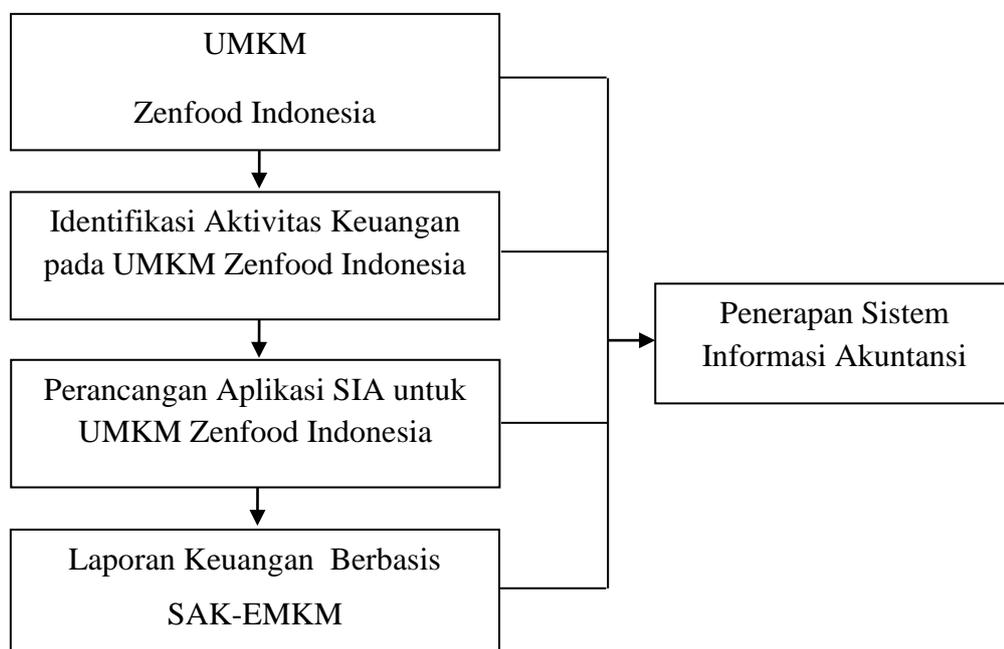
Menurut Chandra Novrina (2015) dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen yang berjudul *Rancangan Pembukuan Akuntansi Berbasis Excel for Accounting pada Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS)*, telah membangun sebuah perancangan akuntansi yang akan diterapkan pada Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah berupa otomatisasi yang dirancang menggunakan *Microsoft excel*, dan di dalam perancangan tersebut berisi format neraca saldo, format kas masuk dan kas keluar, format bank, format jurnal umum, format jurnal penutup, format hutang, format piutang, format buku besar, format neraca lajur, format SHU valuasi, format SHU akumulasi, dan lainnya. Hasil penelitian ini menghasilkan perancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis excel yang dapat memudahkan Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah dalam melakukan laporan keuangan yang sesuai standar, karena pada perancangan ini sudah dicocokkan dengan kebutuhan dan standar yang berlaku serta dapat lebih memudahkan dalam melakukan pencatatan dari yang sebelumnya manual menjadi digital, dari pencatatan yang biasa menjadi bisa menerapkan laporan keuangan berstandar akuntansi keuangan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Pamungkas dan Triandi dalam Jurnal Ilmiah yang berjudul *Telaahan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis komputer Akuntansi (Menggunakan Microsoft Excel) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam Bogor*. Peneliti menyatakan bahwa *Microsoft Excel* ternyata mempunyai peranan yang penting dalam penyusunan Sistem Informasi Akuntansi terhadap laporan keuangan. Dengan menggunakan *software* akuntansi, maka sistem informasi akan menjadi lebih cepat. Begitu juga di Rumah Sakit Islam Bogor, kecepatan dalam menghasilkan suatu laporan keuangan menjadi lebih cepat dan tingkat kesalahan semakin kecil.

2.3. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana inilah yang disebut sebagai kerangka pikir penelitian.

Gambar 2.4.
Kerangka Pikir Penelitian



Penelitian ini berawal dari UMKM Zenfood Indonesia. Lebih spesifiknya adalah bagaimana kondisi UMKM Zenfood Indonesia pada saat penelitian ini dimulai. Kondisi UMKM yang baik adalah dimana pengaturan manajemen keuangannya baik, pemasaran dan produksi dikelola secara efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, UMKM diamati dari kondisi pencatatan keuangannya yang telah dilakukan selama ini. Beberapa UMKM sebagian besar belum menerapkan sistem pencatatan yang rapi dan tertib, salah satunya adalah UMKM Zenfood Indonesia. Penelitian ini berfokus tentang bagaimana cara pencatatan keuangan yang baik dengan menggunakan Sistem Informasi

Akuntansi berbasis standar akuntansi keuangan yang disesuaikan dengan aktivitas keuangan yang ada disana.

Sebelum membentuk rancangan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang baik, pertama kali yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi aktivitas keuangan pada UMKM tersebut. Aktivitas keuangan pada UMKM antara lain yaitu pembelian bahan baku, penjualan, serta transaksi lainnya yang menunjang kegiatan UMKM tersebut. Informasi tentang transaksi-transaksi tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam akun yang tepat, serta diberikan kode akun. Akun-akun yang telah dikelompokkan ini akan menjadi bagian dari rancangan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang akan dibuat nantinya.

Pada tahap pembuatan rancangan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi yang terkomputerisasi, tahap awal yang dilakukan adalah pembuatan nama akun, pembentukan jurnal-jurnal, pembentukan buku besar dan pembentukan laporan keuangan. Dan untuk penerapan rancangan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi nantinya, tahapan yang dijalani sama seperti akuntansi pada perusahaan manufaktur pada umumnya. Tahapan-tahapan yang akan dijalani adalah pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan. Rancangan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi ini akan disesuaikan dengan kemampuan dan aktivitas pada UMKM tersebut. Jangka waktu yang digunakan akan mewakili akun-akun yang telah disusun dalam rancangan dengan acuan dari transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh UMKM tersebut. Dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang telah dirancang diharapkan dapat menjadikan UMKM Zenfood Indonesia lebih baik dalam membuat dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan.